

## BAB II

### SKETSA BIOGRAFI MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB

#### A. Biografi Muhammad Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab<sup>1</sup> lahir di Rappang, Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari tahun 1944, terlahir dari keluarga keturunan Arab Bugis. Ayahnya, Abdurrahman Shihab mempunyai garis keturunan Arab. Beliau putra Habib Ali dari Yaman yang kemudian pindah ke Batavia waktu itu (Jakarta).<sup>2</sup> Habib Ali aktif di organisasi Jamiat Khair, lembaga pendidikan modern Islam pertama di Indonesia, yang pada awalnya dikhususkan untuk pemuda Arab. Oleh sebab itu, Abdurrahman Shihab (1905-1986) ikut mengenyam pendidikan di *Jamī'at al-Khair* Jakarta.

Abdurrahman Shihab merupakan seorang tokoh pendidikan yang terkenal. Selain menjadi guru besar dalam bidang tafsir, beliau juga pernah menjabat sebagai Rektor di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin, Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan, tahun 1972-1977 Abdurrahman Shihab juga salah satu pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) perguruan tinggi terbesar di Indonesia bagian timur. Ibunya, Asma, yang biasa dipanggil Puang Asma, merupakan keturunan kesultanan Rappang. Nenek Quraish Shihab adalah adik kandung Sultan Rappang.<sup>3</sup>

#### B. Pendidikan Muhamad Quraish Shihab

Quraish Shihab menamatkan pendidikan dasar (SD) di Lompobattang, kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Makassar. Kelas 2 SMP, Quraish Shihab belajar ke Pondok Pesantren *Dār al-Hadīs al-Fāqihiyah* di Malang, asuhan Habib Abdul Qadir Bilfaqih. Di Pondok Pesantren *Dār al-Hadīs al-Fāqihiyah* Quraish Shihab memperoleh pendidikan pesantren, saat masih belia. Meskipun masih belia, prestasinya menonjol bahkan melebihi santri yang lain. Hanya dalam waktu setahun, Quraish Shihab sudah hafal lebih dari seribu hadis.<sup>4</sup> Quraish Shihab juga sering menemani Habib Bilfaqih dalam berdakwah, dan sesekali

---

<sup>1</sup>Selanjutnya untuk mempersingkat dalam penulisan ditulis Quraish Shihab saja.

<sup>2</sup>Hadi Mustofa Anwar, Mauliddin, Latief Siregar, *Cahaya, Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab* (Jakarta: Lentera Hati, 2015). 5.

<sup>3</sup>*Ibid.*, 5.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 48.

dipercaya Habib Abdul Qadir Bilfaqih untuk menyampaikan ceramah, sebelum Habib Bilfaqih sendiri.<sup>5</sup>

Quraish Shihab belajar ke Kairo Mesir usia 14 tahun, dan diterima di kelas dua *i'dadiyah*. Di Indonesia kelas *i'dadiyah* setara dengan SMP atau *Šanawiyah*. Untuk tingkat SMA, Quraish Shihab mengantongi dua ijazah, yaitu dari *Ma'had al-Buūš al-Islāmiyah* dan *Ma'had al-Qāhirah*.<sup>6</sup> Walaupun Quraish Shihab pernah gagal masuk ke perguruan tinggi jurusan tafsir, disebabkan nilai bahasa Arabnya yang kurang, namun beliau tidak patah semangat dan mau mengulang dalam waktu setahun. Quraish Shihab lulus S1 di Fakultas Ushuluddin jurusan tafsir dengan predikat *jayyid jiddan*, kemudian melanjutkan ke pascasarjana di fakultas yang sama. Hanya dalam tempo dua tahun, gelar MA diraihinya dengan tesis yang berjudul *al-I'jāz al-Tasyrī'i li al-Qur'ān al-Karīm* (Kemukjizatan al-Quran al-Karim dari Segi Hukum).

Sejak umur 22 tahun, Qurasih Shihab terbiasa menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa Arab. Salah satu tulisannya diberi judul *Khawāṭir* yang berjumlah 60 halaman. Kemudian *Khawāṭir* diterjemahkan tahun 2005 oleh Ahmad al-Attas dengan judul *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam*.<sup>7</sup> Selain itu, Quraish Shihab menerjemahkan kliping dari berbagai Koran di Mesir menjadi buku. *Pertama*, buku *Yang Ringan dan Jenaka*. *Kedua*, buku *Yang Sarat dan Yang Bijak*, terbitan Lentera hati tahun 2007.<sup>8</sup> Selain karya di atas, masih banyak karya-karya Muhammad Qurasih Shihab. Diantaranya, *Membumikan al-Qur'an* yang diterbitkan oleh penerbit Mizan tahun 1992, diambil dari kumpulan artikel antara tahun 1975-1992. Kemudian *Lentera Hati* yang diterbitkan tahun 1994, berisi kumpulan 153 esainya pada rubrik Pelita Hati di Harian Pelita.<sup>9</sup>

Setelah Quraish Shihab menyelesaikan S2, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai wakil Rektor IAIN Alaudin Makassar. Namun, pada tahun 1980, Quraish Shihab beserta

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 49.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 70.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 269.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 269.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 272.

keluarganya kembali ke Universitas al-Azhar, Mesir, untuk melanjutkan pendidikan program doktor dalam bidang tafsir, sesuai pesan ayahnya. Program doktor selesai dalam waktu dua tahun, dengan judul disertasi *Nazm al-Durār li al-Biqā'i, Taḥqīq wa Dirāsah* (Kajian Analisis terhadap keotentikan kitab *Nazm al-Durār* karya al-Biqā'i). Quraish Shihab lulus program doctor dengan predikat *Summa Cum Laude*,<sup>10</sup> dan mendapat gelar kehormatan *Mumtaz ma'a Martabat al-Sarāf al-Ūla*.<sup>11</sup> Karena itu, Quraish Shihab tercatat sebagai doktor ketiga dari mahasiswa Indonesia di Mesir.<sup>12</sup> Selanjutnya, mengapa judul disertasinya terkait Umar al-Biqā'i? Hal ini disebabkan karena ketertarikannya dengan tokoh pengarang tafsir *Nazm al-Durār fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* tersebut. Umar al-Biqā'i dinilai sebagai ahli tafsir yang berhasil menyusun tafsir tentang korelasi antar ayat dan surat. Selain itu, sebagian ahli tafsir berpendapat, karya al-Biqā'i merupakan ensiklopedi keserasian ayat dan surat. Sehingga, sebuah kewajaran jika *Tafsīr al-Miṣbāḥ*, juga banyak dipengaruhi oleh tafsir Umar al-Biqā'i.

### C. Karir Quraish Shihab

Pada tahun 1984, Quraish Shihab mendapat tawaran menjadi Dosen di IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Prof. Dr. Harun Nasution, Rektor IAIN Syarif Hidayatullah secara langsung menghubunginya dan memintanya menjadi dosen di IAIN Syarif Hidayatullah. Setelah melalui proses pertimbangan yang matang, Quraish Shihab menerima tawaran tersebut. Karirnya sangat menonjol, dan pada tahun 1992, terpilih menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah. Pada tahun 1996 Quraish Shihab terpilih kembali menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah untuk yang kedua kalinya. Ketika menjadi Rektor, Quraish Shihab mewacanakan transformasi IAIN menjadi Universitas, dengan membentuk tim untuk melakukan studi kelayakan. Setelah melalui proses panjang, akhirnya wacana tersebut terwujud pada tahun 2002.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> *Summa Cum Laude* berasal dari bahasa Latin, yang artinya dengan kehormatan atau pujian tertinggi.

<sup>11</sup> Anwar, Mauliddin, Latief Siregar, *Cahaya, Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab*. 75.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 74.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 194.

Tahun 1998, Quraish Shihab dipercaya Presiden Soeharto sebagai Menteri Agama. Beliau menjabat Menteri Agama hanya dua bulan, karena Presiden Soeharto saat itu mengundurkan diri. Sehingga secara otomatis Quraish Shihab pun turun dari jabatannya. Setahun kemudian, Quraish Shihab ditugaskan menjadi Duta Besar RI untuk Mesir, Hibouti dan Somalia, yang berkantor di kawasan Garden City, Mesir.<sup>14</sup> Pada saat menjadi Duta Besar inilah, Quraish Shihab menulis *Tafsīr al-Miṣbāḥ*, yang selesai selama 4 tahun 2 bulan dan 18 hari.<sup>15</sup>

#### **D. Karya Quraish Shihab**

Quraish Shihab seorang penulis yang sangat produktif dan melahirkan beragam karya tulis yang telah diterbitkan. Diantara karya-karyanya, khususnya yang berkenaan dengan studi Alquran adalah:

1. Tafsir Al-Manar: Keistimewaan dan Kelemahannya (1984).
2. Filsafat Hukum Islam (1987).
3. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat al-Fātiḥah (1988).
4. Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (1994).
5. Studi Kritik Tafsir al-Manar (1994).
6. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (1994).
7. Wawasan al-Qur'an: *Tafsīr Mauḍū'i* atas Berbagai Persoalan Umat (1996).
8. Hidangan Ayat-Ayat Tahlil (1997).
9. Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu (1997).
10. Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Berbagai Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib (1997).
11. Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI (1997).
12. Menyingkap Ta'bir Ilahi: *al-Asmā' al-Husnā* dalam Prespektif al-Qur'an (1998).
13. Fatwa-Fatwa Seputar al-Qur'an dan Hadist (1999).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 217.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 282.

<sup>16</sup> Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 109.

14. Membumikan al-Qur'an : Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat. (Mizan Pustaka, 1996).